

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Return Saham*. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan LQ45 yang terkait. Penelitian ini dilakukan di perusahaan LQ45 karena perusahaan-perusahaan ini dianggap sebagai perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga lebih representatif dalam mencerminkan kinerja pasar saham Indonesia.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2017) menyatakan, “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode untuk mengumpulkan data yang disesuaikan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang bersifat ilmiah dan relevan.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu survei pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan survei adalah “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham*. Penelitian ini *return saham* menggunakan indikator CAPM. Alasan menggunakan CAPM dibandingkan *Single Index Model* adalah karena kesederhanaannya yang memudahkan penerapan dan perhitungan, serta penerimaan luas dalam industri keuangan sebagai standar untuk menghitung cost of equity dan membuat keputusan investasi. CAPM fokus pada risiko sistematis (beta), yang relevan untuk memahami bagaimana return saham dipengaruhi oleh fluktuasi pasar secara keseluruhan. Selain itu, CAPM menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk mengevaluasi apakah return suatu saham sepadan dengan risiko yang diambil, dan asumsi efisiensi pasar yang mendasarinya cocok untuk pasar yang efisien seperti LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dengan CAPM, investor dapat dengan cepat membandingkan return aktual dengan return yang diharapkan berdasarkan risiko yang dihadapi, sehingga memudahkan dalam menilai kinerja investasi. Variabel yang digunakan dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Economic Value Added</i> ( $X_1$ )	EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas, sedangkan dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan. (Brigham & Houston, 2014)	$EVA = NOPAT - Capital Charges$	Rasio
<i>Market Value Added</i> ( $X_2$ )	MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. (Brigham & Houston, 2014)	$MVA = (Harga\ saham \times Jumlah\ saham\ beredar) - Total\ ekuitas$	Rasio
<i>Return Saham</i> ( $Y$ )	<i>Return</i> saham dihitung dengan CAPM yang merupakan estimasi return yang diharapkan dari suatu saham dengan mempertimbangkan Tingkat pengembalian bebas risiko dan premi risiko pasar yang dikalikan dengan beta saham (Hartono, 2015)	$E(R_i) = R_f + (R_m - R_f) \beta_i$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Menurut Sekaran (2017), Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan terkait.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Populasi penelitian ini meliputi 71 perusahaan yang pernah masuk dan tetap berada pada indeks LQ45 pada periode 2018-2022.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Adaro Energy Tbk.	ADRO
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
5	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
6	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
7	Bank Jago Tbk.	ARTO
8	Astra International Tbk.	ASII
9	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
13	BFI Finance Indonesia Tbk.	BFIN
14	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
15	Sentul City Tbk.	BKSL
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
17	Global Mediacom Tbk.	BMTR
18	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
19	Barito Pacific Tbk.	BRPT
20	Bumi Resources Tbk.	BSDE
21	Bukalapak.com Tbk.	BUKA
22	Bumi Serpong Damai Tbk.	BUMI
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	BTPS
24	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
25	Ciputra Development Tbk.	CTRA
26	Elnusa Tbk.	ELSA
27	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
28	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
29	XL Axiata Tbk.	EXCL

---

30	Gudang Garam Tbk.	GGRM
31	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	GOTO
32	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
33	Harum Energy Tbk.	HRUM
34	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
35	Vale Indonesia Tbk.	INCO
36	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
37	Indika Energy Tbk.	INDY
38	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
39	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
40	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
41	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
42	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
43	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
44	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
45	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
46	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
47	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
48	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
49	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
50	Hanson International Tbk.	MYRX
51	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
52	Bukit Asam Tbk.	PTBA
53	PP (Persero) Tbk.	PTPP
54	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
55	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
56	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
57	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
58	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
59	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
60	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
61	Timah Tbk.	TINS
62	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
63	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TKLM
64	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
65	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
66	Trada Maritime Tbk.	TRAM
67	United Tractors Tbk.	UNTR
68	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
69	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
70	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
71	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

---

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan dari pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pertimbangan dalam pemilihan sampel ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 Bursa efek Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2022;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dalam periode penelitian;
3. Perusahaan yang membayar dividen antara tahun 2018-2022; dan
4. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3  
Prosedur Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2018-2022	71
Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam indeks LQ45 Bursa efek Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2022	(48)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus dalam periode penelitian	(0)
Perusahaan yang tidak membayar dividen antara tahun 2018-2022	(0)
Perusahaan yang tidak secara konsisten menghasilkan keuntungan selama periode 2018-2022	(2)
Jumlah Perusahaan sampel	21

Berdasarkan proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tersebut, teridentifikasi 21 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria untuk dijadikan sampel. Daftar perusahaan yang disurvei dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.4  
Daftar Perusahaan Sampel

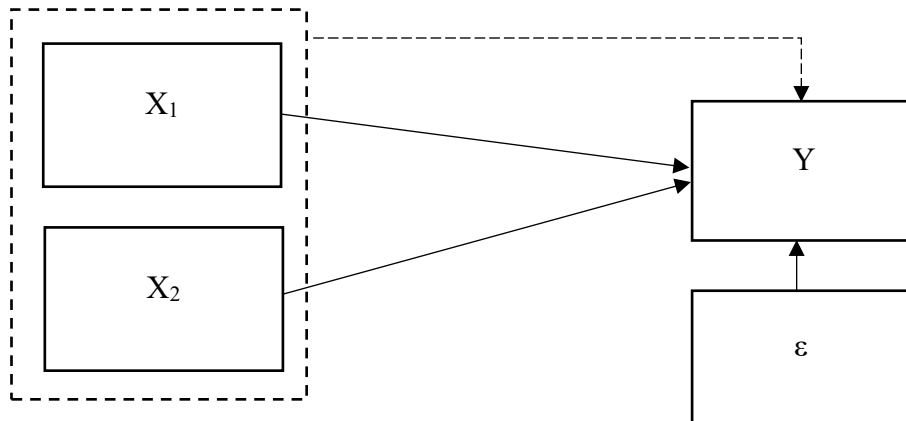
No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	H.M Sampoerna Tbk.	HMSP
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
11	Vale Indonesia Tbk.	INCO
12	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
16	Bukit Asam Tbk.	PTBA
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
19	United Tractors Tbk.	UNTR
20	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
21	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.2.4 Model Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa model atau paradigma penelitian adalah suatu cara berpikir yang menghubungkan variabel-variabel yang diteliti, dan juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.





Gambar 3.1  
Model Penelitian

Keterangan:

$X_1 = \text{Economic Value Added}$

$X_2 = \text{Market Value Added}$

$Y = \text{Return Saham}$

$\varepsilon = \text{Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel } Y$

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan yang bertujuan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross-sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini didukung oleh EViews 12.

### 3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi data panel menggabungkan data *time series* dan *cross-sectional* (Basuki & Prawoto, 2016). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  : *Return Saham i* pada tahun ke  $t$

$a$  : Konstanta atau *intercept*

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi atau *slope*

$X_{1it}$  : *Economic value added* perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$

$X_{2it}$  : *Market value added* perusahaan  $i$  pada tahun ke  $t$

$e_{it}$  : Faktor gangguan atau kesalahan

Dalam analisis regresi data panel terdapat dua tahap yang harus dilakukan yaitu:

### 1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk memeriksa apakah suatu model regresi layak digunakan sebagai alat analisis, digunakan pengujian yang diperlukan. Menurut Basuki & Prawoto (2016), teknik regresi dapat digunakan dalam tiga pendekatan dengan menggunakan data panel.

- a. *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu dan individu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode ini memungkinkan Anda memperkirakan model data panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil. *Common Effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : variabel terikat pada waktu  $t$  untuk unit cross section  $i$

$a$  : *intercept*

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke- $j$

$X_{jit}$  : variabel bebas  $j$  di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

$e_{it}$  : kompoen error di waktu  $t$  untuk *cross section*  $i$

$i$  : urutan perusahaan yang diobservasi

$t$  : *Time series* (urutan waktu)

$j$  : urutan variabel

- b. *Fixed Effect* Model ini didasarkan pada perbedaan intersep di perusahaan, namun intersepnya tetap sama dari waktu ke waktu. selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : variabel terikat pada waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

$a$  : *intercept*

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke- $j$

$X_{jit}$  : variabel bebas  $j$  di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

$e_{it}$  : kompoen *error* di waktu  $t$  untuk *cross section*  $i$

$D_i$  : variabel *dummy*

- c. *Random Effect* Model memiliki kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah itu, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat random.

Untuk mengatasi kelemahan model ini menggunakan *dummy* variabel sehingga dapat dituliskan dengan persamaan berikut.

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

$u_{it}$  : komponen *cross section error*

$v_{it}$  : komponen *time series error*

$w_{it}$  : komponen *error* gabungan

## 2. Pemilihan Model

Pada dasarnya ketiga model (Teknik) estimasi pada data panel dapat dipilih tergantung pada situasi penelitian dalam hal ukuran populasi dan variabel penelitian. Namun, ada beberapa cara untuk menentukan teknik mana yang terbaik untuk memperkirakan parameter data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2016), beberapa pengujian dapat dilakukan untuk memilih model terbaik dalam pengelolaan data panel:

- a. Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan *fixed effect* model atau *common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai F hitung > F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0$  = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak  $H_0$  = Jika *chi-square* < 0,05

- b. Uji Hausman yaitu pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel ialah *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0$  = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak  $H_0$  = Jika *chi-square* < 0,05

- c. Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*. Jika nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas yaitu dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0 = \text{Jika } \textit{chi-square} > 0,05$

Tolak  $H_0 = \text{Jika } \textit{chi-square} < 0,05$

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016), tidak semua uji perlu dilakukan dalam regresi data panel. Berikut ini alasannya:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hamper tidak dilakukan pada model regresi linear.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pihak berpendapat bahwa persyaratan ini tidak wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau *panel)* akan sia sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Jika model regresi linear menggunakan beberapa variabel independent, maka harus melakukan uji multikolineritas. Hal ini dikarenakan multikolineritas tidak terjadi jika hanya terdapat satu variabel independen.

5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*. Dalam hal ini data panel mempunyai karakteristik yang mendekati data *cross sectional* dibandingkan dengan *time series*.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel menggunakan asumsi klasik yang hanya menguji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas oleh Basuki & Prawoto (2016):

1. Uji Multikolinearitas

Menguji apakah variabel independen dalam model regresi berganda mempunyai korelasi yang tinggi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan terganggu.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dan residu dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat yaitu adanya kesamaan atau kekekalan antara varians residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dikatakan homoskedatik.

### 3.2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel besarnya nilai koefisien



determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu) maka sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, apabila  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dengan menggunakan indikator koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ .

$H_0: \rho x_1: \rho x_2 = 0$     *Economic value added dan market value added secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham*

$H_a: \rho x_1: \rho x_2 \neq 0$     *Economic value added dan market value added secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham*

Apabila:

$F_{hitung} < F_{tabel}$  dan *probalitas*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$  dan *probalitas*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

### 3. Uji t ( Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesisnya. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-t statistik pada tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan  $df = n - k$ .

$H_0: \beta x_1 = 0$  *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_a: \beta x_1 > 0$  *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham

$H_0: \beta x_2 = 0$  *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_a: \beta x_2 > 0$  *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham

Apabila:

$t_{hitung} < t_{tabel}$  dan *probalitas*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$  dan *probalitas*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, Jika  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

#### 4. Penetapan Hipotesis Operasional

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \rho x_1: \rho x_2 = 0$     *Economic value added* dan *market value added* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_a: \rho x_1: \rho x_2 \neq 0$     *Economic value added* dan *market value added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

$H_0: \beta x_1 = 0$     *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_a: \beta x_1 > 0$     *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham

$H_0: \beta x_2 = 0$     *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_a: \beta x_2 > 0$     *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham

#### 3.2.5.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis bersifat kuantitatif. Analisis tersebut akan membahas tentang pengaruh *economic value added* dan *market value added* terhadap *return* saham. Kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.